ALGORITMA DIAGNOSTIK AMENOREA

Oleh :

Dr. dr. Tita Husnitawati Madjid, SpOG(K)

Disampaikan pada Worskhop Amenorea PIT POGI Ke-22, Solo 2016

DEPARTEMEN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PADJADJARAN

BANDUNG

2015

Algoritma Diagnostik Amenorea

Oleh :
Tita Husnitawati Madjid
Divisi Fertilitas dan Endokrinologi
Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran
Universitas Padjadjaran Bandung

Pendahuluan

Dalam praktik sehari-hari amenorea sering membuat klinisi di lapangan merasa risi menghadapinya, terutama dalam etiologinya. Upaya untuk 'memancing' munculnya haid secara praktis banyak digunakan tablet hormon progesteron yang dianggap aman dari efek samping, dengan cara hanya diminum selama beberapa hari untuk 'menimbulkan haid' atau lebih tepatnya timbulnya perdarahan lucut. Namun kenyataannya sering pasien datang kembali dengan keluhan yang sama. Hal ini terjadi karena kebanyakan klinisi tidak tuntas menegaskan diagnosis amenorea berdasarkan etiologinya.

Pada dasarnya pasien akan diberi terapi yang sama dan mungkin pasien akan rutin menggunakan pengobatan tersebut dan menjadi suatu kebutuhan. Ironisnya sebagaian dari mereka masalah kesehatannya telah teratasi, sedangkan dilain pihak sebagian pasien 'menghilang', bahkan mungkin berpindah kepada klinisi lainnya, atau menghentikan pengobatan karena berbagai alasan, bahkan mungkin tidak diketahui nasibnya. Pasien yang tidak dikelola dengan baik akan mengalami komplikasi dan dampak jangka panjang antara lain masalah kesuburan, gangguan emosionil dan osteoporosis.

Etiologi amenorea sebagaian besar terkait dengan kelainan yang menetap antara lain kelainan kongenital, genetik, scarring setelah infeksi, neoplasma, dan idiopatik jelas berbeda dengan amenorea yang diakibatkan faktor *reversible* seperti nutrisi, gaya hidup dan penyakit kronis.

Upaya untuk menegakkan diagnosis amenorea berdasarkan etiologi terkesan sulit dan mahal, karena mungkin pasien harus memeriksakan hormon, pemeriksaan CT scan, MRI atau bahkan harus menjalani prosedur operatif. Namun dalam era JKN ini pemeriksaan tersebut memungkinkan untuk dilakukan, sehingga pasien dapat ditangani lebih baik.

Kemampuan mendiagnosis amenorea dan penyebabnya menjadi penting untuk memastikan pasien mana yang memiliki kelainan *reversible* yang dapat segera diperbaiki atau kelainan yang *irreversible* yang memerlukan dukungan pengobatan, pembedahan dan psikologis.

Diagnosis Amenorea

Tahapan seorang klinisi untuk mendiagnosis suatu penyakit dengan benar sangat membantu, diawali dengan mengidentifikasi keluhan utama, dilanjutkan dengan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang mulai dari yang mudah dan sederhana sampai cara yang mahal dan canggih.